

Pengolahan Limbah Rumah Tangga Sebagai Bahan Baku Produk UMKM, Kelurahan Kampung Gedang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin

Erini Junita Sari¹, Hanifah², Nirza Marzuki Husein³

STIE Indonesia Kayutangi Banjarmasin

Email Korespondensi: ririn.erini@gmail.com

Abtrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menanamkan pemahaman tentang kewirausahaan lingkungan, khususnya tentang sampah plastik dan limbah rumah tangga sebagai bahan baku produk baru yang bernilai jual. Penerapan kewirausahaan lingkungan ini diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang berlebihan, serta meningkatkan pendapatan para ibu-ibu pelaku UMKM yang tergabung di UP2K di RT 1 tersebut. Metode yang digunakan di pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembangunan kapasitas melalui penyuluhan dan pelatihan terkait kewirausahaan lingkungan, pemanfaatan sampah plastik, dan pembuatan kompos. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman peserta penyuluhan dan pelatihan di pengabdian kepada masyarakat ini terhadap kewirausahaan lingkungan, pemanfaatan sampah plastik, dan pembuatan kompos. Peserta berhasil membuat beberapa produk dari sampah plastik dan dijual di showroom UMKM yang dikelola oleh LK3 Banjarmasin. Sampah organik dari limbah rumah tangga juga berhasil dimanfaatkan untuk menjadi kompos, dimana kompos tersebut digunakan untuk menanam sayuran dan buah-buahan di halaman warga, dan untuk dijual kepada masyarakat dengan bantuan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banjarmasin.

Abstract

The purpose of this community service is to instill an understanding of environmental entrepreneurship, especially about utilization of plastic waste and household waste as raw materials for new products that are worth selling. The application of environmental entrepreneurship is expected to reduce excessive environmental pollution, as well as to increase the income of the people in RT 1, who are members of UP2K in the neighborhood, through home industries. The methods used in community service are capacity building through socialization and training related to environmental entrepreneurship, plastic waste utilization, and composting. The result of this community service is the increasing understanding of participants of this community service towards environmental entrepreneurship, plastic waste utilization, and composting. Participants managed to make some products from plastic waste and sold in UMKM showrooms managed by LK3 Banjarmasin. Organic waste from household waste is also successfully used to become compost, where the compost is used to grow vegetables and fruits in their yards, and to be sold to the community with the help of the Department of City Cleaning and Landscaping Service of Banjarmasin Government.

Keywords: *capacity building, environmental entrepreneurship, waste management, compose.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam permasalahan lingkungan yang harus diselesaikan, dikarenakan permasalahan tersebut menyangkut kualitas kehidupan masyarakat di masa depan. Setidaknya terdapat 10 permasalahan lingkungan di Indonesia yaitu sampah, banjir, pencemaran sungai, rusaknya ekosistem laut, pemanasan global, pencemaran udara, sulitnya air bersih, kerusakan hutan, abrasi dan pencemaran tanah. Permasalahan ini disebabkan karena ulah tangan manusia sendiri (Khamidah & Murniawati, 2019). Kewirausahaan lingkungan dapat menjadi salah satu solusi untuk menanggulangi permasalahan lingkungan di Indonesia ini.

Di Banjarmasin sendiri sudah mulai digalakkan kegiatan-kegiatan untuk mencegah dan melestarikan lingkungan oleh pemerintah, salah satunya adalah kegiatan manajemen sampah plastik dan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai bahan baku produk industri rumahan dan UMKM. Kegiatan-kegiatan ini disalurkan melalui aktivitas UMKM di RT dan kelurahan yang tergabung pada UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga). UP2K sendiri merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan khususnya bagi kaum perempuan yang berada di bawah Pokja II PKK. Program ini telah berjalan sejak tahun 1985, dimana Ketika itu sumber dana berasal dari dana Inpres Bantuan Desa yang disalurkan melalui PKK. Kegiatan ini bertujuan untuk pengembangan kegiatan usaha keluarga yang tergabung dalam kelompok maupun perorangan, dan diharapkan secara bertahap mampu sehingga secara bertahap diharapkan mampu menjadi wiraswasta yang handal serta meningkatkan tumbuhnya kegiatan yang bersifat kooperatif dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera (UP2K Upaya Penanggulangan Kemiskinan | Pemerintah Kabupaten Kuningan, 2021).

Kegiatan pemanfaatan limbah rumah tangga untuk menjadi bahan baku produk industri rumahan ini telah dilaksanakan di beberapa UP2K di kota Banjarmasin. Namun, ada beberapa wilayah RT dan kelurahan yang masih belum melakukan kegiatan pemanfaatan ini, walaupun mereka sudah memiliki usaha kecil sendiri dan tergabung di UP2K. Salah satunya adalah RT 1 di Kelurahan Kampung Gedang. Terdapat beberapa usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu di RT 1 tersebut, antara lain pembuatan kerajinan tangan, katering, pembuatan kerupuk, pembuatan kue kering, pembuatan nasi kuning, pembuatan kue basah, penjahit, dan warung makan. Usaha-usaha tersebut menghasilkan sampah plastik dan limbah yang bersifat limbah rumah tangga, yang apabila dibiarkan dapat mencemari lingkungan. Limbah rumah tangga tersebut dapat didaur ulang dan digunakan kembali sebagai bahan baku produk usaha seperti kerajinan tangan. Sebagian limbah rumah tangga yang bersifat organik dapat digunakan untuk membuat kompos.

Para ibu-ibu pelaku UMKM yang tergabung di UP2K di RT 1 tersebut masih belum mengerti bagaimana mengelola sampah plastik dan limbah rumah tangga mereka, sehingga volume sampah di TPS RT mereka sering menumpuk dan mencemari lingkungan. Sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan Kembali menjadi bahan baku produk baru yang tentunya bernilai jual dan dapat menghasilkan uang, atau menjadi kompos yang juga dapat dijual kembali.

Dari latar belakang objek pengabdian kepada masyarakat, para ibu-ibu pelaku UMKM di RT 1, Kelurahan Kampung Gedang memerlukan penyuluhan tentang bahaya sampah plastik, limbah rumah

tangga, dan pelatihan untuk pemanfaatannya sebagai bahan baku produk baru yang bernilai jual. Sangat disayangkan bahwa pelaku UMKM di ketiga RT tersebut belum mengetahui bahwa pemanfaatan sampah plastik dan limbah rumah tangga tersebut juga dapat menjadi alternatif dalam menghemat biaya produksi dan juga dapat menambah produk baru yang dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang sampah plastik, limbah rumah tangga, dan tata cara pemanfaatan sampah plastik dan limbah tersebut.

METODE

Penyuluhan dan pelatihan terhadap kewirausahaan lingkungan, pemanfaatan sampah plastik, dan pembuatan kompos diberikan kepada para ibu-ibu pelaku UMKM di RT 1, Kelurahan Kampung Gedang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, sebagai objek untuk pengabdian kepada masyarakat periode ini. Adapun susunan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut;

1. Minggu pertama, mengadakan survey lokasi di RT 1 sampai dengan RT 10, Kelurahan Kampung Gedang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin sebagai objek pengabdian kepada masyarakat. Survey ini dilaksanakan untuk memilih satu RT yang layak dan cocok untuk dijadikan objek pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian kepada masyarakat ini sepakat untuk mengambil RT 1 sebagai objek.
2. Minggu kedua, mengadakan wawancara dengan ibu-ibu pelaku UMKM di RT 1, Kelurahan Kampung Gedang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin sebagai peserta program pengabdian kepada masyarakat.
3. Minggu ketiga, memberikan penyuluhan tentang:
 - a. Sampah plastik dan limbah rumah tangga
 - b. Kewirausahaan lingkungan
4. Minggu keempat, memberikan pelatihan tentang:
 - a. Pembuatan produk bernilai jual dengan bahan baku sampah plastik
 - b. Pembuatan kompos dari sampah organik dari limbah rumah tangga
5. Minggu kelima, melakukan evaluasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survey lokasi di Kelurahan Kampung Gedang, Kota Banjarmasin. Selama survey ini, tim melakukan wawancara dan diskusi dengan para ketua RT di 10 RT hingga akhirnya memutuskan bahwa RT 1 sesuai dengan kriteria tim pengabdian kepada masyarakat untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Kemudian di minggu ke-2, tim melakukan wawancara dengan ibu-ibu dasawisma RT 1 yang juga memiliki usaha-usaha kecil menengah. Ibu-ibu ini juga tergabung di UP2K Kelurahan Kampung Gedang tersebut. Ketika wawancara tersebut, dapat diketahui bagaimana minimnya pengetahuan mereka tentang kompos dan kewirausahaan lingkungan, terutama tentang pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan baku pembuatan produk. Hal ini mungkin saja terjadi karena RT 1 yang menjadi objek pengabdian kepada masyarakat tersebut merupakan wilayah semi-pra sejahtera, dimana tidak semua orang memiliki akses kepada informasi-

informasi penting mengenai kewirausahaan lingkungan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di minggu ke-3 adalah memberikan penyuluhan tentang kewirausahaan lingkungan, pemanfaatan sampah plastik, dan kompos.

Di minggu ke-4, tim pengabdian kepada masyarakat mengunjungi RT 1 yang digunakan sebagai objek pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 4 kali dalam seminggu. Dalam kunjungan tersebut, para peserta pelatihan dan pembimbingan diberikan pelatihan-pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik, seperti bungkus bekas kopi sachet. Produk-produk kerajinan tangan yang dibuat antara lain adalah tas dan vas bunga. Pelatihan di RT 1 ini diberikan bekerjasama dengan LK3 Banjarmasin, dimana ibu-ibu pengrajin yang tergabung di komunitas UMKM yang dinaungi oleh LK3 Banjarmasin menjadi pelatih bagi peserta pelatihan pada pengabdian kepada masyarakat ini. Produk-produk yang dibuat oleh peserta pelatihan di ketiga RT ini kemudian ditaruh di *showroom* UMKM milik LK3 Banjarmasin di Jl. Sultan Adam, Kota Banjarmasin.

Disamping pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik, para peserta pelatihan dan pembimbingan ini juga diberikan penyuluhan tentang sampah organik dan kompos. Penyuluhan ini bekerjasama dengan Direktur Bank Sampah Kota Banjarmasin, dimana beliau bertindak sebagai narasumber. Setelah penyuluhan tentang kompos ini, para peserta terlihat sudah mulai memahami bagaimana pentingnya memanfaatkan sampah organik dari limbah rumah tangga, terutama untuk membuat kompos. Beberapa warga memanfaatkan kompos buatan mereka untuk menanam sayuran dan buah-buahan di halaman mereka. Tim pengabdian kepada masyarakat juga membuat perencanaan penjualan kompos tersebut bersama dengan peserta pelatihan dan pembimbingan ini. Penjualan kompos ini juga bekerjasama dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banjarmasin, dimana Dinas Kebersihan dan Pertamanan ini menjadi salah satu yang terlibat dalam pelatihan pembuatan kompos sekaligus sebagai pembeli utama kompos tersebut.

Tabel 1. Jumlah Peserta Pengabdian

No	Nama Peserta	Usaha	Alamat
1.	Sri Wahyuni	Produksi kerupuk	RT 1, Kel. Kampung Gedang
2.	Ida Hammy	Produksi kue basah	RT 1, Kel. Kampung Gedang
3.	Hj. Neng Diana	Produksi kue basah	RT 1, Kel. Kampung Gedang
4.	Suratmi	Penjahit	RT 1, Kel. Kampung Gedang
5.	Jamiah	Warung jajanan SD	RT 1, Kel. Kampung Gedang
6.	Tumiati	Nasi Kuning / kue kering	RT 1, Kel. Kampung Gedang
7.	Maslah	Produksi kue kering	RT 1, Kel. Kampung Gedang
8.	Padlan	Katering	RT 1, Kel. Kampung Gedang
9.	Y. Nani M.	Warung kopi	RT 1, Kel. Kampung Gedang
10.	Suhaimi	Warung kopi	RT 1, Kel. Kampung Gedang
11.	Fatimah	Produk kain perca	RT 1, Kel. Kampung Gedang

Sumber: Daftar Hadir Peserta, 2021

PENUTUP

Para peserta pelatihan dan pembimbingan di RT 1, RT 12, RT 16 Kelurahan Kampung Gedang, Kota Banjarmasin ini sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan walaupun mereka dikelilingi oleh keterbatasan tempat dan waktu. Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan para peserta pelatihan dan pembimbingan yang minim pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan lingkungan dan pembuatan produk berbahan dasar sampah plastik. Namun di akhir dari pelatihan dan pembimbingan ini, para peserta mulai mengerti apa yang dimaksud kewirausahaan lingkungan dan bagaimana cara memanfaatkan sampah plastik dan limbah rumah tangga sebagai bahan baku produk usaha. Disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dilakukan di lebih banyak RT di Kelurahan Kampung Gedang, agar jangkauan perubahan yang berhubungan dengan kewirausahaan lingkungan dan pemanfaatan sampah plastik ini bisa menjadi lebih luas.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, karena keterbatasan waktu dan kondisi lingkungan dari objek pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di pelatihan dan pembimbingan ini pun juga menjadi terbatas. Kegiatan-kegiatan dapat dilakukan hanyalah penyuluhan tentang Masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pembimbingan terkait pemanfaatan sampah plastik dan limbah rumah tangga lainnya sebagai bahan baku produk usaha dan kompos seperti;

1. Pelatihan pembuatan produk-produk berbahan baku sampah plastik lainnya selain tas, seperti hiasan rumah dari bekas botol dan gelas air mineral dalam kemasan.
2. Memberikan pelatihan tentang tata cara promosi kreatif seperti promosi di sosial media.
3. Pelatihan pengelolaan keuangan di UMKM.

Diharapkan kegiatan-kegiatan di atas dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di pengabdian kepada masyarakat lanjutan di objek penelitian yang sama agar dapat memaksimalkan perubahan positif di bidang kewirausahaan lingkungan dan pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Gedang.

REFERENSI

- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). doi: 10.21831/jpv.v2i3.1039
- Khamidah, K., & Murniawati, I. (2019). PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LINGKUNGAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 14 SEMARANG). Retrieved 10 May 2021, from <http://103.98.176.9/index.php/equilibriapendidikan/article/view/4884/pdf>.
- UP2K Upaya Penanggulangan Kemiskinan | Pemerintah Kabupaten Kuningan. (2021). Retrieved 12 May 2021, from <https://www.kuningankab.go.id/berita/up2k-upaya-penanggulangan-kemiskinan>
- Putra, H., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31. doi: 10.20885/jstl.vol2.iss1.art3